

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PARTISIPASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Riska Malini¹⁾, Bayu Insanisty²⁾

¹⁾ SD Negeri 67 Lebong, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ maliniriska28@gmail.com, ²⁾ bayuinsanisty@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT, (2) interaksi antara model pembelajaran dan partisipasi terhadap prestasi belajar, (3) perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT, dan (4) perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang memiliki partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 67 Lebong tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive* dan undian dengan peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data untuk prestasi belajar menggunakan metode tes, dan untuk partisipasi menggunakan angket. Uji hipotesis penelitian menggunakan anava dua jalur dengan bantuan SPSS. Hasil pengolahan data disimpulkan: (1) prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari TGT, (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan partisipasi terhadap prestasi belajar, (3) prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari TGT dan (4) prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih rendah dari TGT.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan TGT, Partisipasi, Prestasi

**THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL AND PARTICIPATION
ON LEARNING ACHIEVEMENT****Riska Malini¹⁾, Bayu Insanistyo²⁾**¹⁾ SD Negeri 67 Lebong, ²⁾ Universitas Bengkulu¹⁾ maliniriska28@gmail.com, ²⁾ bayuinsanistyo@unib.ac.id**ABSTRACT**

The purposes of this research are to describe: (1) differences in learning achievement between students who learn with cooperative learning models NHT and TGT, (2) the interaction between learning models and participation on learning achievement, (3) differences in learning achievement between students who have high participation who study with cooperative learning models of NHT and TGT, and (4) differences in learning achievement between students who have low participation who study with cooperative learning models of NHT and TGT. The type of research conducted is an experiment with a 2x2 factorial design. The study population was all fifth grade students at SDN 67 Lebong for the academic year 2021/2022 which consisted of 3 classes. The research sample was determined purposively and by lottery with class VA students as the experimental class and class VB as the control class. Data collection techniques for learning achievement using the test method, and for participation using a questionnaire. Test the research hypothesis using two-way ANOVA with the help of SPSS software. Based on the results of data processing, it can be concluded: (1) the learning achievement of students who study with the NHT type of cooperative learning model is higher than TGT, (2) there is an interaction between the learning model and participation on learning achievement, (3) the learning achievement of students with high participation those who study with the NHT type of cooperative learning model are higher than TGT and (4) the learning achievement of students with low participation who study with the NHT type of cooperative learning model is lower than TGT.

Keywords: Cooperative Learning NHT and TGT types, Participation, Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh dalam pembangunan masa depan dari suatu bangsa. Oleh karenanya, setiap orang pastinya membutuhkan pendidikan serta berhak memperoleh pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun. Dalam setiap usaha pendidikan yang paling mendasar adalah belajar. Hal ini juga dikemukakan oleh Muhabbin syah (2010:93) yang mengatakan bahwa yang paling vital dari usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa adanya belajar maka sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan.

Belajar dan pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang hampir tidak dapat dilepaskan dari seorang manusia. Berdasarkan konsep sosiologi yang dikemukakan oleh Suherman (2001:9) belajar adalah jantung dari proses sosialisasi, sedangkan pembelajaran merupakan rekayasa sosio-psikologis untuk memelihara kegiatan belajar agar setiap individu yang belajar akan belajar secara baik dan maksimal untuk mencapai tingkat kedewasaan dan hayat hidup sebagai masyarakat yang baik. Tujuan dari pembelajaran adalah sebagai suatu pernyataan yang spesifik yang dapat dinyatakan dalam perilaku yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas. Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, guru dapat menggunakan model, strategi, dan pendekatan yang tepat. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat mengalami atau dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang penting peranannya dalam dunia pendidikan, mengingat bahwa matematika merupakan

ilmu dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ramdani (2006:2) bahwa matematika merupakan dasar yang kuat, dikarenakan tidak ada satu cabang ilmu yang tidak melibatkan matematika. Dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 tentang tujuan pembelajaran matematika menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri yaitu agar peserta didik memiliki berbagai kemampuan dalam memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai matematika. Mengingat pentingnya matematika, maka dari itu matematika dijadikan suatu mata pelajaran wajib diajarkan mulai dari taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Namun, sebenarnya yang terjadi saat ini adalah tingginya tuntutan untuk dapat menguasai matematika tidak berbanding lurus dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Soekisno (2009:1) dimana hasil tes diagnostik yang telah dilakukan di 16 sekolah yang berbeda yang ada di beberapa provinsi di Indonesia menginformasikan bahwa hasil tes matematika sangat rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang kurang antusias, bersifat pasif, serta menganggap matematika sulit. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu kelas V di SDN 67 Lebong, juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil ulangan matematika peserta didik pada ujian tengah semester masih rendah, dimana rata-rata ketiga kelas hanya mencapai 48,83 dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 68. Hasil yang didapatkan ini menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik cukup rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian mengenai

persepsi peserta didik pada pelajaran matematika yang dilakukan oleh Restati (2017:224) menemukan bahwa sebanyak 45% mempersepsikan matematika cukup sulit dan 80% peserta didik mengatakan matematika merupakan pelajaran yang penting, serta 85% peserta didik mengatakan bahwa belajar matematika melalui game sangat menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mampu mencari cara agar dapat membuat peserta didik tertarik dalam mempelajari matematika, sehingga prestasi belajar matematika peserta didik dapat meningkat.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik, guru dituntut dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta kebutuhan peserta didiknya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), sehingga dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam hal mengaktifkan peserta didik. Menurut Rusman (2010:203) dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta interaksi yang lebih luas, yakni interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik serta sesama peserta didik (*multi way traffic communication*).

Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Teams Games Tournament* (TGT). Tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik serta memiliki tujuan

untuk meningkatkan penguasaan akademik, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran melalui permainan, sehingga melibatkan aktivitas seluruh peserta didik. Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini sangat memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan rileks disamping menumbuhkan tanggung jawabnya, kerja sama, serta keterlibatan dalam belajar.

Dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tidak mungkin pembelajaran dapat berjalan tanpa adanya partisipasi dari peserta didik. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Partisipasi merupakan suatu hal yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, dan peran serta. Partisipasi dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Hasibuan dan Moedjiono (2006:7) mengatakan bahwa partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan kegiatan dalam belajar mengajar. Partisipasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikarenakan pada dasarnya belajar merupakan berbuat untuk mengubah tingkah laku, sehingga dalam melakukan kegiatan peserta didik harus aktif.

Djamarah (2017:21) prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang sudah dikerjakan diciptakan, dapat menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan dalam kerja baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan (Rosyid, dkk., 2019:6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari suatu kegiatan yang telah dilakukan

prestasi belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2017:23) pada bukunya yang berjudul *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, ia mengungkapkan bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan yang

mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Hasibuan & Moedjiono (2006:7) partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran

Huda (2011:130) mengemukakan bahwa NHT adalah suatu varian dari diskusi kelompok, dimana teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pembelajaran tipe NHT ini diawali dengan guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor. Setelah itu, guru memanggil nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya (Huda, 2011:130). Dalam hal ini guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya. Selanjutnya, Hosnan (2014: 252) juga mendefinisikan *Numbered head together* sebagai salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik serta memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesis 1: Prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga dijabarkan oleh Nainiyati (2021:27): 1. Penomoran, 2. Pengajuan Pernyataan, 3. Berpikir Bersama, 4. Menjawab

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 67 Lebong, yang terletak di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 12 Januari 2022 sampai dengan 03 Februari 2022, dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu yang efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain faktorial. Populasi targetnya adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 67 Lebong yang berjumlah 95 orang peserta didik. Dimana jumlah peserta didik kelas VA sebanyak 36 orang, jumlah peserta didik kelas VB sebanyak 33 orang, dan jumlah peserta didik kelas VC sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* sebanyak 44 peserta didik.

Data yang dikumpulkan adalah data prestasi belajar dan partisipasi peserta didik. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas) dan uji hipotesis

***Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe *Teams Game Tournament*.**

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan Prestasi Belajar Peserta Didik yang Belajar dengan Model Pembelajaran Tipe NHT dengan TGT

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TES.A KHIR	.161	.690	2.511	42	.003	8.318	5.598	4.979	10.615
Equal variances assumed			2.511	41.666	.003	8.318	5.598	4.981	17.618
Equal variances not assumed									

Dari tabel pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat $t_{hitung} = 2,511$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.003 < \text{taraf signifikan} = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat Tabel 2. Hasil Uji Group Statistics Hipotesis 1

perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan tipe *Teams Game Tournament*.

Group Statistics

KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES.AKHIR KELAS EKSPERIMEN	22	60.27	19.379	4.132
KELAS KONTROL	22	53.95	17.716	3.777

Berdasarkan nilai deskriptif pada tabel diatas, terbukti bahwa prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Heads Together lebih tinggi dibandingkan dengan tipe *Teams Game Tournament*.

2. Hipotesis 2: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Berdasarkan Model Pembelajaran dan Partisipasi Belajar

Descriptive Statistics

Dependent Variable:TES.AKHIR

MODE		Mean	Std. Deviation	N
L	PARTISIPASI TINGGI	77.55	8.926	11
	PARTISIPASI RENDAH	43.00	7.253	11
	Total	60.27	19.379	22
TGT	PARTISIPASI TINGGI	61.91	20.152	11
	PARTISIPASI RENDAH	46.00	10.668	11
	Total	53.95	17.716	22
Total	PARTISIPASI TINGGI	69.73	17.186	22
	PARTISIPASI RENDAH	44.50	9.033	22
	Total	57.11	18.625	44

Hasil pengujian analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukkan rata-rata prestasi belajar dari kelompok peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang memiliki partisipasi tinggi adalah sebesar 77,55 dan yang memiliki partisipasi rendah sebesar 43,00. Sedangkan rata-rata prestasi belajar dari kelompok peserta didik yang belajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT yang memiliki partisipasi tinggi adalah sebesar 61,91 dan yang memiliki partisipasi rendah sebesar 46,00. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar dengan menggunakan tipe TGT.

Tabel 4. Hasil Uji ANAVA Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:TES.AKHIR

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8394.795 ^a	3	2798.265	17.163	.000
Intercept	143526.568	1	143526.568	880.310	.000
MODEL	839.114	1	839.114	4.693	.031
PARTISIPASI	7000.568	1	7000.568	42.937	.000
MODEL * PARTISIPASI	955.114	1	955.114	5.858	.020
Error	6521.636	40	163.041		
Total	158443.000	44			
Corrected Total	14916.432	43			

a. R Squared = .563 (Adjusted R Squared = .530)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai variabel

Model*Partisipasi= 0,020 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, Ada interaksi yang signifikan antara model

pembelajaran dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar.

3. Hipotesis 3: Prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

***Together* lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*.**

Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan Prestasi Belajar Peserta Didik yang Memiliki Partisipasi Tinggi yang Belajar dengan Model NHT dan TGT

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TES.A KHIR	4.294	.051	2.353	20	.029	15.636	6.645	1.774	29.498
Equal variances not assumed			2.353	13.778	.034	15.636	6.645	1.362	29.911

Dari tabel pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat t_{hitung} = 2,353 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.029 dan 0,034, dimana nilai Sig. (2-tailed) < taraf signifikan= 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat perbedaan yang

signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*.

Tabel 6. Hasil Uji Group Statistic Hipotesis 3

Group Statistics

KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES.AKHIR Kelas Eksperimen	11	77.55	8.926	2.691
Kelas Kontrol	11	61.91	20.152	6.076

Berdasarkan nilai deskriptif pada tabel di atas, terbukti bahwa prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi yang belajar dengan

model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar dengan tipe (*Teams Game Tournament*).

4. Hipotesis 4: Prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi rendah yang belajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*.

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Prestasi Belajar Peserta Didik yang Memiliki Partisipasi Rendah yang Belajar dengan Model NHT dan TGT

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TES.A KHIR	1.337	.063	2.488	20	.000	12.180	2.479	5.113	11.511
			2.488	15.617	.000	12.180	2.479	5.184	11.184

Dari tabel pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat $t_{hitung} = 2,488$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < \text{taraf signifikan} = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi

belajar peserta didik yang memiliki partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*.

Tabel 7. Hasil Uji Group Statistic Hipotesis 4

Group Statistics

KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES.AKHIR KELAS EKSPERIMEN	11	43.00	7.253	2.187
KELAS KONTROL	11	46.00	10.668	3.216

Berdasarkan nilai deskriptif pada tabel di atas, terbukti bahwa prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi rendah yang belajar dengan

model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih rendah dibandingkan dengan yang belajar dengan tipe (*Teams Game Tournament*).

Pembahasan

1. Prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe *Teams Game Tournament*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Efendi (2016) dimana pada penelitiannya tersebut ditemukan bahwa hasil belajar matematika dengan model pembelajaran NHT lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika dengan model pembelajaran TGT. Dengan hasil belajar yang tinggi maka akan dapat juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini pada dasarnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang bersifat kelompok, kerja sama, serta berpusat pada peserta didiknya. Sehingga peserta didik mempunyai tanggung jawab yang besar pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kusumaningtias, dkk (2013:43) bahwa pembelajaran NHT mempunyai langkah-langkah yang telah ditetapkan secara jelas untuk memberi peserta didik waktu yang lebih banyak untuk mereka berpikir, menjawab, serta saling membantu satu sama lainnya. Prestasi belajar peserta didik pada model pembelajaran NHT ini diperoleh dari berdiskusi antar teman kelompoknya, dimana yang sudah paham menjelaskan kepada teman kelompoknya yang belum paham. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik secara maksimal dibandingkan dengan tipe TGT.

2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh semua variabel independen (model

pembelajaran, partisipasi dan interaksi model pembelajaran dengan partisipasi atau Model*Partisipasi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Prestasi) adalah signifikan, nilai perubahan variabel dependen tanpa ada pengaruh variabel independen adalah signifikan, pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar adalah signifikan, pengaruh partisipasi terhadap prestasi belajar peserta didik adalah signifikan, serta pengaruh model dan partisipasi terhadap prestasi belajar peserta didik adalah signifikan.

Dari penjabaran di atas, maka didapat hipotesis kedua yaitu terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil uji lanjutan yang memberikan kesimpulan bahwa kelompok peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi memperoleh prestasi belajar lebih tinggi jika belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibanding dengan tipe TGT, sedangkan peserta didik yang memiliki partisipasi rendah lebih tinggi prestasi belajarnya jika belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibanding dengan tipe NHT.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa interaksi akan timbul apabila model pembelajaran mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik. Partisipasi belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibi dan Fachri (2021:3408) dimana hasil penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa partisipasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, interaksi akan timbul apabila antara variabel partisipasi belajar dan prestasi belajar saling berhubungan erat. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan. Dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan juga akan memaksimalkan prestasi belajar peserta didik.

3. Prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hipotesis ketiga yaitu, terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan yang belajar menggunakan tipe TGT. Hal ini juga didukung dengan hasil rata-rata marginal yang diperoleh dari kedua kelas, dimana hasil prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata marginal prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Oleh karenanya, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan model pembelajaran tipe NHT lebih menekankan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator yang hanya membimbing dan membantu peserta didik. Memberi bantuan yang dimaksud adalah dalam hal ini adalah guru memberikan berupa pertanyaan yang akan memungkinkan peserta didik untuk berpikir dengan menemukan cara yang tepat dan jelas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:252) dimana ia mengatakan bahwa NHT merupakan tipe model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didiknya serta memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik peserta didiknya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ichsan Panggabean (2017:162) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran tipe NHT lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan yang

menggunakan model pembelajaran tipe TGT.

4. Prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan yang belajar menggunakan tipe TGT. Hal ini juga didukung dengan hasil rata-rata marginal yang diperoleh dari kedua kelas, dimana hasil prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik dengan partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rochimawati dan Kusmanto (2016:87) dimana pada penelitiannya diperoleh rataan marginal aktivitas belajar yang rendah yang belajar dengan model pembelajaran tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT, sehingga Rochimawati dan Kusmanto menyimpulkan bahwa pada tingkatan aktivitas belajar rendah terdapat perbedaan prestasi belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT.

Seperti yang telah dijelaskan di atas juga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan pengetahuannya sendiri, serta tujuan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sedangkan pada model pembelajaran tipe TGT guru masih menjelaskan materi di depan kelas sebelum dibentuk kelompok-kelompok kecil. Sehingga penguasaan peserta didik yang memiliki partisipasi rendah akan lebih maksimal dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT ini, karena mereka akan merasa sangat terbimbing dengan penjelasan dari guru di awal

pembelajaran

PENUTUP

Simpulan

1. Prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe *Teams Game Tournament*.
2. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*.
4. Prestasi belajar peserta didik yang memiliki partisipasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih rendah dibandingkan dengan yang belajar dengan tipe *Teams Game Tournament*.

Saran

Berdasarkan hasil maka disarankan:

1. Bagi guru
Diharapkan guru di SDN 67 Lebong khususnya dalam pembelajaran matematika dapat memilih pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti lainnya, diharapkan dapat menggunakan sampel dari beberapa sekolah agar dapat melihat pengaruh pembelajaran kooperatif dan partisipasi terhadap prestasi belajar yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful B. 2017. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Efendi, Oky. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Habibi, Yuwardita & M Fachri Adnan. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal BASICEDU Vol 5 No 5 Halaman 3399-3412
- Hasibuan & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2011. *COOPERATIVE LEARNING: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumaningtias, Anyta. dkk. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2(1):33-47
- Muhibbin syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nainiyati, Enis. 2021. *Pembelajaran Inkuiri & NHT*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media
- Panggabean, Ichsan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10 No 2 Hal 153-163
- Ramdani, Y. 2006. *Kajian Pemahaman Matematika Melalui Etika Pemodelan Matematika*. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Volume XXII No. 1: 01 - 14.
- Restati, Nani. 2017. *Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game*. *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*

- Rochimawati, Nur & Kusmanto. 2016. *Studi Komparasi Pembelajaran TGT dan NHT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMPN 9 Yogyakarta*. Union: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1
- Rosyid, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soekisno, R. Bambang Aryan. 2009. *Membangun Kemampuan Komunikasi Matematik dan Nilai Karakter Siswa melalui Benteng Pangajen Berbantuan Phet interactive simulation*. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung
- Suherman, Erman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia